

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

a. Uji Keterpahaman Bahan Ajar

Uji Keterpahaman dilakukan sebanyak dua kali. Tahap pertama dilakukan saat tahapan karakterisasi. Data yang diperoleh pada tahap pertama yaitu persentasi analisis butir soal yang mencapai 53,7% pada sekolah MU dan 53,8% pada sekolah DK.

Setelah diperoleh data tahap pertama kemudian dilakukan analisis karakteristik dari setiap konsep yang memiliki persentasi rendah. Reduksi didaktik dilakukan terhadap konsep-konsep tersebut. Setelah reduksi, dilakukan kembali uji coba keterpahaman tahap kedua sehingga menghasilkan data persentasi analisis butir soal di sekolah DK yang mencapai nilai 65,8 %. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan level keterbacaan bahan ajar dari level instruksional menjadi level bahan ajar independen.

b. Uji Kelayakan Bahan Ajar

Draf kumpulan materi 3 yang diuji kelayakannya menghasilkan data-data kuantitatif berupa persentasi. Komponen kelayakan isi mencapai 79,4% , komponen kebahasaan mencapai 75,8% , komponen penyajian mencapai 77% dan komponen kegrafikaan mencapai 75,2%. Interpretasi dari nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa semua komponen berada pada level sangat baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pengembangan bahan ajar ini ditemukan beberapa hal yang bisa direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu diantaranya :

1. Menentukan batasan jumlah sumber referensi yang jelas dalam proses seleksi. Sumber yang terpilih harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik yang menjadi sasaran pengembangan bahan ajar

2. Setiap validator pada tahapan seleksi melakukan validasi pada instrumen yang disusun secara terpadu antara konsep-konsep fisika, kimia dan biologi.
3. Perlunya penyesuaian yang pasti dalam jadwal penelitian yang telah disusun dengan jadwal sekolah.
4. Populasi dan sampel penelitian untuk uji coba keterpahaman akan lebih baik jika dilakukan lebih tersebar dan diwakili beberapa kluster sekolah, sehingga data yang dihasilkan akan lebih merepresentasikan keterpahaman peserta didik di berbagai kluster sekolah.
5. Perlunya koordinasi yang baik dengan ahli Bahasa Indonesia agar penjelasan materi yang diberikan dapat dipahami dengan proporsionalitas yang sesuai dengan KD dan tingkat berfikir peserta didik.
6. Setelah aspek kelayakan bahan ajar direvisi, tahapan selanjutnya adalah mengimplementasikan bahan ajar pada tema Energi dan Lingkungan ini pada pembelajaran di kelas dalam kurun waktu tertentu. Hal ini ditujukan untuk mengevaluasi bahan ajar secara sumatif.